

PENINGKATAN PERANAN SAHABAT TAGANA RAJAWALI PALEMBANG SUMATERA SELATAN DI BIDANG KESEHATAN

Emmelia Kristina Hutagaol¹, Afif Wahyudi², Anom Dwi Prakoso³

^{1,2,3}Prodi Sarjana Administrasi Kesehatan Universitas Medika Suherman

Email: Kristina.hutagaol73@gmail.com

Received: 11 Agustus 2024; Revised: 17 August 2024; Accepted: 23 August 2024

Abstract

Community Service in the form of strengthening the role of TAGANA friends carried out by Lecturers in collaboration with the social organization TAGANA (Disaster Preparedness Cadets) has a positive impact on the Rajawali Disaster Preparedness Cadets conducting Tagana Friends training. Where efforts to increase knowledge about health include knowledge about stunting prevention, basic life support, and efforts need to be made to increase the capacity of cadres as part of development in the health sector. The method of implementing the activity is to train Prospective Tagana Friends. This training was carried out for two days which included efforts to increase the capacity of 20 health cadres from three alert villages with health cadre material on stunting and basic life support. The results of this service from 20 people got a score of ≤ 50 for the pre-test and for knowledge of stunting there was an increase from a pre-test of 6.19 to 8.04 in the post-test score.

.Keywords: Basic Life Suppor, Health Cadres, Tagana Friends

Abstrak

Pengabdian Kepada Masyarakat berupa penguatan peranan sahabat TAGANA yang dilaksanakan oleh Dosen bekerja sama dengan organisasi sosial kemasyarakatan TAGANA (Taruna Siaga Bencana) memberikan dampak positif kepada Taruna Siaga Bencana Rajawali melakukan pelatihan Sahabat Tagana Dimana upaya untuk peningkatan pengetahuan tentang kesehatan termasuk pengetahuan tentang pencegahan stunting, bantuan hidup dasar, dan perlu dilakukan upaya peningkatan kapasitas kader sebagai bagian dari Pembangunan pada sektor kesehatan. Metode pelaksanaan kegiatan adalah dengan melatih Calon Sahabat Tagana. Pelatihan ini dilakukan selama dua hari yang meliputi upaya peningkatan kapasitas 20 orang Kader kesehatan yang berasal dari tiga desa siaga dengan materi kader kesehatan tentang stunting dan bantuan hidup dasar. Hasil dari pengabdian ini dari 20 orang mendapatkan nilai ≤ 50 untuk pre-test dan untuk pengetahuan stunting terdapat peningkatan dari per- test 6,19 menjadi 8,04 pada nilai post-test

Kata kunci: BHD, Kader Kesehatan, Sahabat Tagana.

A. PENDAHULUAN

Taruna Siaga Bencana (TAGANA) adalah relawan sosial yang terlatih atau Tenaga Kesejahteraan Sosial berasal dari

Masyarakat yang memiliki kepedulian dan aktif dalam penanggulangan bencana. TAGANA ditetapkan dengan maksud membantu Pemerintah dan pemerintah

daerah untuk perlindungan sosial dalam penanggulangan bencana. TAGANA melaksanakan tugas pada saat prabencana, tanggap darurat dan pascabencana. Usia perekrutan minimal anggota TAGANA adalah 18 tahun – 45 tahun. (Kementrian Sosial RI, 2012)

Sahabat TAGANA adalah setiap orang baik perorangan maupun berkelompok yang membantu tugas pokok dan fungsi Tagana. Sebagaimana TAGANA berasal dari unsur masyarakat maka Sahabat TAGANA juga berasal dari Masyarakat. Untuk usia Sahabat TAGANA tidak ada pembatasan usia.

Sebagai negara yang rawan dengan bencana alam dan non alam Pengabdian memandang perlu dilaksanakan penguatan pada masyarakat dalam bentuk pelatihan, pelayanan kesehatan masyarakat dengan bekerjasama dengan lembaga manapun termasuk Relawan Rajawali Indonesia.

Target pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan tingkat pemahaman para peserta pelatihan Sahabat Tagana: memberikan informasi tentang bagaimana mencegah terjadinya stunting, dapat memberikan bantuan dalam situasi kegawatdaruratan berupa pemberian bantuan hidup dasar yaitu pemberian pompa jantung bila terjadi henti nafas pada seseorang serta dapat menggunakan APAR (alat pemadam api ringan) bila terjadi kebakaran serta memiliki kesiapsiagaan akan bahaya kebakaran.

B. METODE

Pelatihan Sahabat Tagana-Kader Kesehatan Tanggap Bencana di Palembang Sumatra Selatan untuk daerah kerja Lampung dan Palembang. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 – 25 April 2024 dengan teori di aula sekolah Bethesda Palembang dan praktik penyuluhan pada pelaksanaan Baksos di kegiatan Tagana Masuk Kampung pada tanggal 25 April 2024.

Kegiatan ini diawali pada saat Prodi Administrasi Kesehatan menerima surat undangan dari Yayasan Relawan Rajawali untuk ambil bagian dalam pengabdian masyarakat di Lampung dan Palembang.

Untuk mendukung pelaksanaan tersebut Pengabdian membuat proposal yang diberikan kepada Institusi dan membentuk Tim Pengabdian Masyarakat.

Pengabdian berkoordinasi dengan Puskesmas setempat untuk pelaksanaan pengabdian Masyarakat untuk menentukan perkiraan tanggal pelaksanaan.

Peserta Pelatihan merupakan kader puskesmas kesehatan yang diundang melalui Puskesmas oleh Tim Pengabdian.

Tim Pengabdian membuat susunan acara dan mempersiapkan antara lain: materi yang akan diberikan, materi *pre-test & post-test* serta, pemesanan konsumsi beserta hal lain yang dibutuhkan dibutuhkan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada materi yang diberikan adalah : Tugas dan fungsi Sahabat Tagana, Macam-macam bencana termasuk definisi yang terkait di dalamnya termasuk hidrometeorologi, Pengenalan resiko bencana yang ada di Masyarakat dalam setiap musimnya, Pencegahan penyakit dalam lokasi bencana, Pedoman pemadaman bencana kebakaran. Kegiatan yang dilakukan selama situasi pada bencana, sebelum ataupun sesudah, Mekanisme penyelamatan diri saat terjadi bencana gempa, Kader sebagai stimulator dalam Masyarakat, Penyakit yang muncul saat banjir, serta bagaimana mempersiapkan logistik diri saat terjadi tanggap darurat

Dari hasil penilaian dari *pre-test* ada empat kesalahan jawaban yang teratas yang di dapat dari jawaban para kader adalah:

1. Pemahaman tentang bencana hidrometeorologi
2. Penyakit yang muncul saat bencana
3. Definisi tentang suatu penyakit
4. Tanda klinis penyakit

Setelah diberikan penyuluhan dan praktek tentang evakuasi, hasil *pos-test* menunjukkan perbaikan yang signifikan, bahkan ada yang mencapai nilai sempurna yaitu 100 (benar semua).

Pada hari ke 2 materi bantuan hidup dasar memberikan pengetahuan meliputi: Definisi Bantuan Hidup Dasar, Pentingnya bantuan hidup dasar terkait dengan kebutuhan O₂ tubuh, Prinsip dalam mengerjakan bantuan hidup dasar, Sekilas anatomi tubuh manusia yang terkait dengan bantuan hidup dasar, Pengetahuan frekuensi denyut jantung orang dewasa dan perbedaan dengan anak-anak, Cara meraba dan menghitung denyut nadi orang dewasa dan anak-anak, Pengetahuan dasar apa yang dinamakan situasi normal pernafasan dan abnormal pernafasan, Pengetahuan dasar kapan bantuan hidup dasar dapat dilakukan, Tahapan dalam melakukan resusitasi jantung paru dengan yang dimulai dengan LDR (lihat-dengar-rasa), Cara melakukan kompresi jantung yang benar pada orang dewasa dan anak, Cara melakukan pernafasan buatan yang aman bagi kader kesehatan (penolong) dan pasien, Kapan kompresi jantung paru dihentikan, Kontra indikasi dari kompresi jantung paru pada orang dewasa dan anak-anak.



Dari hasil pre test ada lima pertanyaan yang paling banyak salah adalah:

- 1) Perbandingan resusitasi jantung paru dan nafas buatan
- 2) Cara mengecek jalan nafas
- 3) Pengertian bantuan hidup dasar
- 4) Kapan bantuan hidup dasar diberikan
- 5) Pengetahuan tentang mati otak

Setelah dilakukan pelatihan dan praktek 3 orang mendapatkan nilai 100, 10 orang mendapatkan nilai 90, dan 7 orang mendapatkan nilai 70. Jadi dapat disimpulkan para kader mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.

Dari hasil *pre-test* ada lima pertanyaan yang paling banyak salah adalah: 1) perbandingan resusitasi jantung paru dan nafas buatan, (2) cara mengecek jalan nafas, (3) pengertian bantuan hidup dasar, (4) kapan bantuan hidup dasar diberikan, (5) pengetahuan tentang mati otak. (Hidayat et al., 2023).



Setelah dilakukan pelatihan dan praktek 3 orang mendapatkan nilai 100, 10 orang mendapatkan nilai 90, dan 7 orang mendapatkan nilai 70. Jadi dapat disimpulkan para kader mendapatkan peningkatan pengetahuan tentang bantuan hidup dasar.

D. PENUTUP

Adanya Pelatihan “Sahabat Tagana” untuk peningkatan kapasitas kader Kesehatan dapat menghasilkan peningkatan pemahaman tentang manajemen penanggulangan bencana dan kemampuan memberikan bantuan hidup dasar

Simpulan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan selama pelatihan tentang Sahabat Tagana terdapat peningkatan pemahaman dan keahlian pelaksanaan bantuan hidup dasar, pengetahuan tentang stunting bagi pencegahan bencana sosial.

Pelaksanaan kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta maupun dari tokoh masyarakat yang

dinyatakan dengan antusiasme peserta dalam mengikuti pelatihan hingga akhir.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, A., J Wowor, T., & Apriliani, N. (2018). Pengaruh Kelompok Swabantu (Self Help Group) Terhadap Harga Diri Penderita Kusta Di Wilayah Kerja Puskesmas Cibuaya Karawang Jawa Barat Tahun 2017. *JIKO (Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthopedi)*, 2(2), 82–91. <https://doi.org/10.46749/jiko.v2i2.18>
- Dasar, B. H., Kesehatan, M., Kertonatan, R. A., Sukoharjo, J., & Tengah, I. (2019). *Bantuan Hidup Dasar* (Vol. 46, Issue 6).
- Hidayat, A. W., Setianingsih, L. E., & Hutagaol, E. K. (2023). Analysis Of Patients' Decision To Make Return Visits Mitra Sehat KD. Waringin Clinic in 2022. *Jurnal Eduhealth*, 14(02). <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health>
- Karya Kesehatan, M., Suzana Mediani, H., Nurhidayah, I., & Lukman Fakultas Keperawatan, M. (2020). *Henny Suzana Mediani: Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita Pemberdayaan Kader Kesehatan tentang Pencegahan Stunting pada Balita* (Vol. 3).
- Kementrian Sosial RI. (2012). Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2012 Tentang TAGANA. *Menteri Sosial Republik Indonesia*, 17. <http://www.bphn.go.id/data/document/s/14pmsos008.pdf>
- Kristina, E., Wahyudi, A., Studi, P., Kesehatan, A., & Kesehatan, I.

- (2023). *Pemberdayaan Kelompok Relawan (Non Medis) Dalam Manajemen Pencegahan Penyakit dan Pengendalian Infeksi (PPI) di lokasi bencana*. 7(3). <https://infeksiemerging.kemkes.go>.
- Lestari Nurpratama, W., Puspasari, K., Rahmadanti, A., Ekawati, N., Annisa, S., Astuti, T., Studi, P., Gizi, S., & Kesehatan, I. (2023). *Penyuluhan Pentingnya Penimbangan Pada Balita di Posyandu Merpati 3 Desa Karang Asih Kecamatan Cikarang Utara*. 7.
- Marini, I. (2019). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi dan Pencegahan Penularan HIV*. 11(2), 2086–2792.
- Setianingsih, L. E., Hidayat, A. W., & Prakoso, A. D. (2023). Workshop Pembuatan Kuesioner dalam Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Berbasis Kepuasan Pasien di Klinik ABM. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1899–1905. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i3.5588>
- Setiawan, Y. (n.d.). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke pada usia muda di ruang Wijaya RSUD Kota Bekasi*.
- Sjamsuhidajat, R., Meilia, P. D. I., & Zulfiyah, I. A. (2020). Etika Kedokteran dalam Kegiatan Tanggap Darurat Bencana. *Jurnal Etika Kedokteran Indonesia*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26880/jeki.v4i1.39>
- Sulistiyawati, Mulasari, S. A., Sukesu, T. W., Tentama, F., Hastuti, S. K. W., Rokhmawati, & Djannah, S. N. (2020). Penguatan Kelembagaan Organisasi Relawan Bencana dalam Pengelolaan Sanitasi di Pengungsian. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan 2020, November*, 549–556. http://seminar.uad.ac.id/index.php/se_nimas/article/view/5243/1156